

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini masyarakat Indonesia banyak mengalami perubahan pola hidup. Perubahan tersebut antara lain disebabkan oleh kesibukan mereka dalam berkarier. Hal ini dapat ditemukan pada banyak orang tua muda yang keduanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka. Padatnya aktivitas membuat waktu dan pikiran mereka tersita untuk hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan, sehingga tidak jarang perhatian yang mereka berikan kepada anak mereka yang masih kecil menjadi berkurang. Kondisi ini dapat memberikan dampak yang kurang baik terhadap anak. Di antaranya, yang paling nyata terlihat adalah tidak terpenuhinya gizi sang anak sesuai dengan kebutuhannya. Para orang tua seringkali memberikan makanan instan yang disukai anak dengan alasan kepraktisan dan efisiensi waktu.

Pemberian makanan tanpa pertimbangan gizi dan kualitas dapat mengakibatkan gangguan pencernaan pada anak-anak, khususnya pada mereka yang berada pada rentang usia di mana pemenuhan gizi merupakan hal yang amat krusial. Gangguan yang timbul antara lain konstipasi, diare, dan buang air besar yang tidak teratur. Menurut Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2010, angka kejadian diare berkisar antara 3 kali peranak pertahun, pada anak dibawah 5 tahun, bahkan dilaporkan hingga 6 – 8 kali peranak pertahun. Angka tersebut menunjukkan kurangnya perhatian orang tua terhadap kesehatan anak, sehingga diperlukan pengetahuan yg lebih baik dari para orang tua mengenai hal-hal yang dapat mencegah diare dan penyakit saluran pencernaan lainnya.

Menurut dr. Ina Rosalina, Sp.A(K), M.Kes, M.H.Kes kesehatan pencernaan berpengaruh pada sistem kekebalan tubuh. Dengan adanya probiotik sistem pencernaan anak balita pun akan menjadi baik. Hal ini disebabkan perawatan yang baik pada saluran cerna akan berimbas pada seluruh organ dalam tubuh manusia. Bekerjanya seluruh organ dengan baik akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, karena sistem imunitas akan menguat, maka berbagai penyakit yang umum ditemukan pada anak-anak dapat dihindari. Probiotik

merupakan bakteri yang baik untuk melindungi saluran pencernaan khususnya di daerah usus manusia dari berbagai bakteri jahat (*patogen*). Secara umum bakteri baik ini terdiri atas dua jenis bakteri, yaitu *Lactobacillus* dan *Bifidobacterium*. Kedua bakteri tersebut dapat ditemukan di dalam makanan yang telah melalui proses fermentasi, seperti tempe, yoghurt, keju, maupun miso. Cara kerja probiotik di dalam usus manusia adalah dengan melindungi permukaan usus sehingga tidak memberikan kesempatan bakteri jahat berkembang, menjaga ekosistem usus, sintesis vitamin, serta memperkuat sistem kekebalan tubuh. Bakteri ini hanya dapat berfungsi dengan baik apabila masuk ke dalam tubuh manusia dalam keadaan hidup.

Dengan kemampuan untuk mengonsumsi berbagai makanan yang mengandung probiotik, orang dewasa telah memenuhi kebutuhan probiotiknya sendiri tanpa penambahan suplemen probiotik. Dan bila probiotik diberikan pada orang dewasa yang tidak memerlukannya maka probiotik tersebut akan terbuang percuma dan tidak terpakai. Itulah sebabnya mengapa penggunaan probiotik lebih ditekankan pada balita

Untuk itu, kaitan topik yang diangkat dengan bidang keilmuan Desain Komunikasi Visual adalah bagaimana cara menginformasikan tentang penggunaan probiotik yang tepat bagi anak balita, dengan bahasa visual yang menarik dan mudah dimengerti oleh para orang tua.

Permasalahan ini diangkat sebagai topik Tugas Akhir karena kurangnya pengetahuan orang tua terhadap penggunaan probiotik sebagai pencegahan terhadap timbulnya penyakit pencernaan pada anak balita.

## **1.2 Permasalahandan Ruang Lingkup**

### **1.2.1 Permasalahan**

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya ditarik perumusan masalah yang lebih sempit adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mensosialisasikan probiotik kepada anak sebagaipencegah penyakit saluran cerna?
2. Bagaimana cara mengkampanyekan probiotik secara efektif?

### **1.2.2 Ruang Lingkup**

Untuk ruang lingkup kampanye probiotik akan dilakukan kepada dua target. Target kampanye primer adalah anak-anak (3-6 tahun) dan target sekunder adalah orang tua dimana orang tua berperan sebagai penerjemah kampanye tersebut. Dengan status ekonomi menengah ke atas, yaitu kelompok A, AB, dan B. Kegiatan ini akan dikampanyekan di tiga kota besar di Indonesia seperti, Bandung, Surabaya, dan Jakarta.

### **1.3 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari Kampanye pencegahan Penyakit Pencernaan pada Balita dengan Probiotik adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apa itu probiotik, manfaat, serta penggunaannya secara tepat pada balita dan perubahan gaya hidup dengan mengkonsumsi probiotik.
2. Menjadikan perancangan kampanye ini sebagai contoh nyata bagi penciptaan desain komunikasi visual yang efektif, efisien, dan menarik minat para anak-anak pada umumnya.

### **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1.4.1 Studi Pustaka**

Teknik pengumpulan data ini menggunakan media buku-buku kesehatan, internet, dan jurnal yang berhubungan dengan kesehatan. Jurnal dari [www.capdivgp.com](http://www.capdivgp.com) menjadi referensi yang terpercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Serta berbagai sumber buku dan internet melengkapai tentang data yang dibutuhkan.

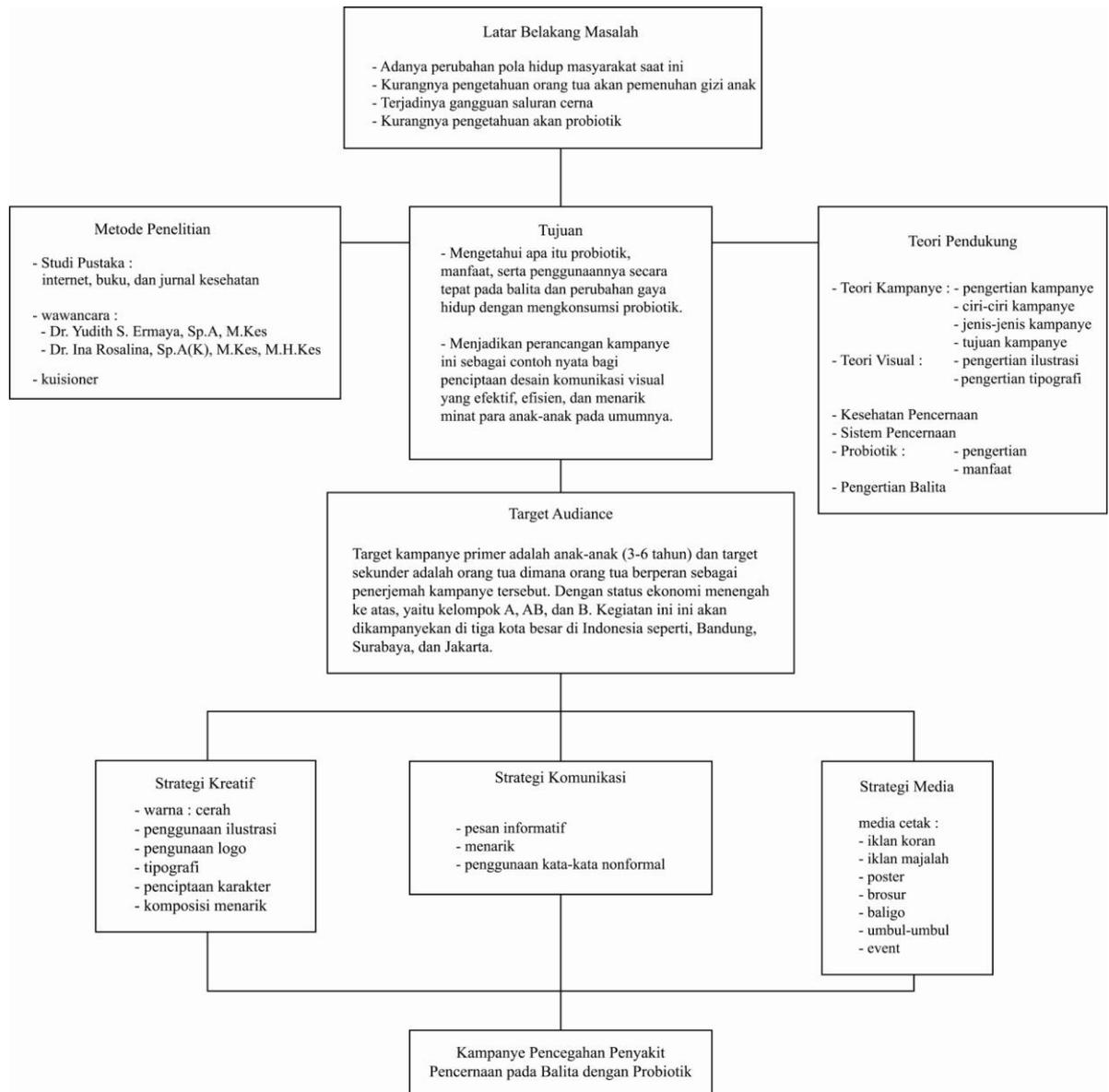
#### **1.4.2 Wawancara**

Wawancara terhadap nara sumber yang berkompeten, diantaranya dokter anak yang dapat memberikan data yang nyata tentang fakta atas pertanyaan yang diajukan. Berbagai pertanyaan tentang probiotik diberikan kepada dokter spesialis anak serta praktisi gizi. Teknik wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam dan mencari data serta fakta yang diperlukan.

### **1.4.3 Kuisioner**

Dengan memberikan pertanyaan secara tertulis kepada masyarakat yang menjadi target sekunder, yaitu para orang tua muda yang berkisar 21 – 35 tahun, akan memberikan fakta tentang tahu tidaknya para orang tua tentang probiotik dan kegunaannya.

## 1.5 Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Skema Perancangan